

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Perempuan didefinisikan sebagai makhluk yang mengedepankan perasaan dalam menghadapi berbagai masalah. Perempuan akan lebih mudah mengekspresikan emosi yang sedang dirasakan. Tetapi tidak semua perempuan dapat mengungkapkan perasaannya secara lisan. Ada beberapa perempuan lebih mampu mengungkapkannya melalui perbuatan langsung (Putri, 2013).

Seorang perempuan merasa bahagia karena bertemu seseorang yang dicintainya, dia akan lebih mudah untuk mengungkapkan kebahagiaannya dengan senyuman lebar dan berseri. Begitu sebaliknya ketika perempuan merasa sedih, menangis adalah salah satu cara untuk mengekspresikan kesedihannya. Salah satu kelebihan perempuan yaitu memiliki kepekaan untuk memahami.

Perempuan memiliki dimensi perasaan, sifat dan perilaku yang berbeda-beda. Perempuan sering dianggap makhluk yang lebih lemah daripada laki – laki. Tetapi tidak setiap perempuan identik dengan istilah “rapuh” dan “emosional”. Perempuan memang memiliki perasaan yang mudah mengalami *mood swing*, mudah merasa sedih, dan menangis.

Gagasan ini berasal dari perasaan personal dan kaum perempuan yang pernah atau sedang merasakan jatuh cinta. Perasaan personal yang

dihadirkan pada karya merupakan perasaan masa lalu perupa ketika berumur 21 tahun. Keberadaan mengenai kisah masa lalu memunculkan kenangan yang mengesankan dan menyakitkan. Pengalaman tersebut dialami secara pribadi oleh perupa yaitu pengalaman merasakan jatuh cinta dan patah hati.

Mengalami peristiwa yang membahagiakan dan menyedihkan membuat perupa ingin mengenal diri lebih dalam. Merenungkan segala perasaan yang dahulu pernah ada, yang terkenang dalam kehidupan perupa hingga saat ini. Dengan mengingat kembali euphoria kebahagiaan dari jatuh cinta, perupa mencoba memvisualkannya menjadi karya seni instalasi yang dapat menjembatani perasaan dari kaum perempuan.

Perempuan memiliki keunikannya masing masing dan dibalik itu semua mereka sama-sama mengalami dimensi perasaan yang sama. Pernah mengalami jatuh cinta dan juga patah hati tetapi dengan pengungkapan emosi yang berbeda. Karena perempuan memiliki kecenderungan untuk mengekspresikan perasaannya. Perasaan jatuh cinta terkadang sulit untuk disampaikan secara verbal bagi sebagian perempuan. Faktor tersebut menjadi alasan untuk menghadirkan karya instalasi yang dapat mawadahi perasaan tak tersampaikan oleh perempuan.

Karya seni instalasi yang dihadirkan terdiri dari benda *readymade*, salah satunya yaitu plastik transparan. Objek plastik transparan perupa maknai sebagai perasaan perempuan yang lembut dan

sensitif. Sifat plastik yang rentan robek dianalogikan dengan perasaan yang rentan terluka, tergores dan terkoyak.

## **B. Perkembangan Ide Penciptaan**

Setelah memasuki studi Pendidikan Seni Rupa perupa sangat senang membuat ilustrasi objek manusia, terutama perempuan. Terutama pada mata kuliah ilustrasi dan seni lukis. Seiring bertambahnya waktu perupa mendapatkan karakter gaya gambar sendiri. Konsep yang paling sering perupa tuangkan didalam berkarya adalah mengenai berbagai jenis perasaan manusia.

Hal tersebut membuat perupa sering mengangkat perasaan personal menjadi ide penciptaan dalam berkarya. Menurut perupa perasaan memiliki berbagai jenis dan dimensi yang tidak dapat diukur tetapi dirasakan. Pada tahun 2017 ketika mengampu mata kuliah studio murni perupa membuat karya instalasi yang mengangkat tema jatuh cinta.

Pada tahun 2019 perupa menghadirkan karya lukis dan karya puisi pada kegiatan pameran Kuliah Kerja Lapangan yang bertajuk “Seratus Persen”. Kegiatan KKL ini sebelumnya dilakukan pada tahun 2017 di Bangkok, Thailand. Karya yang dihadirkan pada pameran bertemakan tentang patah hati. Karya ini menjadi karya eksplorasi pertama pada proses seminar penciptaan karya seni rupa.

Proses kreatif penciptaan karya seni rupa didukung dan didorong dengan melakukan kegiatan magang bersama seniman Ary Okta bertempat di Saung Palakali CreativeArt, Kota Depok, Jawa Barat. Kegiatan magang

dilakukan untuk menunjang keterampilan dan pengalaman bagi perupa dalam berkarya. Salah satunya meningkatkan keterampilan teknik melukis dan kematangan dalam pemilihan media objek pada karya seni.

Pada proses seminar penciptaan seni rupa perupa menghadirkan karya yaitu perasaan cinta yang dirasakan dituangkan menjadi karya instalasi dengan bantuan objek *readymade*. Objek yang dipakai adalah plastik klip dan berbagai jenis bunga imitasi, plastik digunakan karena memiliki ketahanan lama dan dapat disimpan dalam waktu yang lama dan material transparan yang membuatnya mudah dilihat jika diisi oleh benda apapun.



Gambar 1. “Amerta” karya jadi satu Seminar Penciptaan Karya Seni Rupa,  
Sumber: [unj.ac.id/clara](http://unj.ac.id/clara), 2021

Seperti perasaan perempuan sehebat dan sepintar-pintarnya perempuan menyembunyikan perasaanya ketika senang saat jatuh cinta maupun perasaan sedih dan kecewa saat patah hati pasti akan dapat terlihat

dari gesture dan ekspresinya. Bunga imitasi disimbolkan sebagai perasaan cinta yang dimiliki oleh seorang perempuan.

Plastik klip dengan jumlah yang banyak diisi dengan air berwarna gradasi ungu yaitu ungu muda hingga ungu tua dan bunga imitasi yang disusun berbentuk hati tiga dimensi. Gradasi air berwarna ungu dimaknai sebagai kumpulan bagian - bagian dari perasaan bahagia dan patah hati. Plastik klip berisi bunga dihadirkan berdampingan dengan puisi cinta dari partisipator perempuan.

Selanjutnya perupa ingin mewujudkan perasaan jatuh cinta dan patah hati dengan memiliki visual yang lebih ekspresif, yaitu menghadirkan karya seni lukis menjadi bagian dalam karya seni instalasi. Dengan menghadirkan visual ekspresi wajah dari kaum perempuan. Karena ekspresi wajah dapat mengungkapkan perasaan secara langsung.

Ekspresi perempuan yang divisualkan berbagai macam, mulai dari senyuman hangat, senyum bahagia, senyuman palsu yang menahan rasa sakit hati hingga ekspresi menangis. Macam ekspresi tersebut perupa harap dapat mewakili perasaan jatuh cinta dan patah hati yang dirasakan perempuan dan dapat mewartakan perasaan perempuan yang pernah mengalaminya.

Tahapan-tahapan selama proses berkarya seni rupa menjadi perjalanan bagi perupa dalam menuangkan pengalaman dari perasaan jatuh cinta menjadi karya seni instalasi. Selain itu karya seni instalasi yang

dihadirkan menjadi penyampaian pesan mengenai persoalan perasaan cinta perempuan bagi kaum perempuan dan bagi pribadi perupa.

### **C. Fokus Penciptaan**

#### **1. Aspek Konseptual**

Aspek konseptual yang perupa ciptakan merupakan karya seni instalasi yang bergagasan tentang perasaan perempuan, terutama perasaan perempuan ketika jatuh cinta. Gagasan perasaan perempuan ini berdasarkan pengalaman personal perupa dan mungkin menjadi pengalaman bagi setiap manusia salah satunya kaum perempuan.

Konsep perasaan perempuan ketika jatuh cinta perupa kembangkan menjadi karya seni instalasi dengan menuangkan gambaran imajinasi visual dari perasaan dan kemampuan dalam berkarya. Berdasarkan hasil Penciptaan Karya Seni Rupa, karya akhir objek yang dihadirkan adalah visual figur seorang perempuan dengan posisi tubuh terbang atau melayang dengan latar awan-awan seperti di atas langit.

Perasaan selalu bahagia dan berbunga-bunga yang dirasakan ketika jatuh cinta seringkali membuat seseorang dimabuk asmara. Seorang perempuan dengan perasaan gembira yang besar dapat membuatnya seakan-akan merasakan delusi kesenangan ketika memikirkan orang yang dicintainya. Hal ini akan memberikan dampak positif kepada perempuan karena mereka akan selalu memiliki suasana hati yang baik, selalu terlihat senang, dan banyak tersenyum. Karya seni instalasi ini diciptakan sebagai representasi simbol jatuh cinta agar dapat menyampaikan dan menyalurkan

perasaan perupa dan perempuan lain yang tidak dapat disampaikan secara langsung.

## 2. Aspek Visual

Secara visual, karya seni instalasi yang diciptakan berdasarkan bentuk estetika seni kontemporer yang memiliki kebebasan dalam penciptaan karya seni rupa. Perupa memvisualisasikan karya seni instalasi ini dengan menampilkan objek – objek yang di *treatment* dan dapat menyimbolkan perasaan perempuan yang sedang merasakan jatuh cinta.

Objek bunga mawar yang memiliki metafor sebagai perasaan bahagia. Lukisan figur perempuan dengan latar langit sebagai simbol perempuan yang dimabuk asmara dan objek *readymade* berupa objek awan dari bahan dakron, hiasan kupu-kupu, balon berbentuk *love*, dan origami burung kertas.

## 3. Aspek Operasional

Aspek operasional penciptaan karya berdasarkan metodologi penciptaan seni rupa mengacu pada *practice-based research*. Praktik tersebut mempunyai pola penciptaan karya yang berjalan berdampingan pada kerja riset. Proses pertama mengembangkan gagasan konsep berkarya didapat pada saat kegiatan magang. Proses kedua meliputi kegiatan berkarya dengan eksplorasi wujud instalasi melalui eksplorasi medium.

Karena itu pada proses berkarya adanya penambahan dalam menghadirkan objek *readymade* yang lain. Praktik seni rupa yang perupa gunakan merupakan teknik seni lukis, dan perakitan media *readymade*.

Teknik lukis diterapkan pada media plastik transparan. Perupa juga mengajak partisipator perempuan untuk berpartisipasi dalam penciptaan karya seni instalasi dengan menghadirkan puisi cinta.

#### **D. Tujuan Penciptaan**

Tujuan dari penciptaan karya seni rupa ini tidak hanya sebagai memenuhi syarat dari mata kuliah Seminar Penciptaan Karya Seni Rupa, tetapi juga memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengungkapkan ekspresi perasaan cinta dan patah hati para perempuan melalui karya seni rupa kontemporer khususnya seni instalasi.
2. Mengembangkan rasa empati dan pemahaman terhadap dimensi perasaan perempuan saat jatuh cinta dan patah hati.
3. Mewujudkan karya seni rupa instalasi sebagai wadah perasaan berupa simbol sifat yang dimiliki perempuan dengan media *readymade*.

#### **E. Manfaat Karya**

Penciptaan karya seni rupa ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Mengembangkan peluang bagi masyarakat untuk lebih mengenal keragaman dan perkembangan seni rupa Indonesia sebagai edukasi dalam menciptakan karya seni rupa dengan media *readymade*.
2. Merepresentasikan wacana edukasi dan sebagai sarana untuk menuangkan gagasan perasaan perempuan yang tidak dapat

diungkapkan secara verbal, melalui karya seni rupa kontemporer khususnya seni instalasi.

3. Karya instalasi di ruang publik ini menjadikan seni dapat dirasakan langsung oleh masyarakat untuk dinikmati dan membuka pemahaman dalam memaknai gagasan karya seni rupa yang berawal dari pengalaman personal dan perempuan lain.

